

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit adalah salah satu dari sarana kesehatan tempat penyelenggaraan upaya kesehatan. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (Siregar, 2003).

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Untuk itu diselenggarakan pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan berkesinambungan, dengan tujuan guna meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (DepKes RI, 2004).

Salah satu permasalahan terwujudnya profesionalisme sumber daya manusia dalam organisasi adalah ketidaksesuaian antara tenaga kerja dengan beban kerja yang disebabkan oleh pendistribusian tenaga kerja yang tidak merata karena tidak mengacu pada beban kerja yang ada. Menumpuknya tenaga kerja di suatu unit tanpa pekerjaan yang jelas, dan kurangnya tenaga kerja di unit lain merupakan suatu permasalahan. Salah satu solusi untuk menangani permasalahan tersebut yaitu dengan menghitung jumlah tenaga yang dibutuhkan berdasarkan beban kerja yang ada (Badan Kepegawaian Negara, 2004 dalam Novi, 2011).

Keberhasilan dalam era globalisasi sangat ditentukan oleh produktivitas dan efisiensi dalam bekerja. Modal penggeraknya adalah dana, penguasaan teknologi, dan sumber daya manusia yang berkualitas (Soehendro, 1996).

Peningkatan pelayanan kesehatan dari suatu rumah sakit bertujuan pada peningkatan mutu pelayanan yang meliputi kecepatan, ketepatan, kelengkapan dan kejelasan informasi, kenyamanan, dan lain-lain. Peningkatan mutu pelayanan rumah sakit tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan mutu kualitas sumber daya manusia yang didukung oleh sarana yang memadai. Penggunaan sarana yang mendukung dalam bekerja seperti penggunaan komputer oleh petugas pendaftaran dan *filing*, dapat meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan, terutama dalam hal waktu tunggu pasien dalam menerima pelayanan kesehatan (Christian, 2009).

Salah satu indikator keberhasilan rumah sakit yang efektif dan efisien adalah tersedianya SDM yang cukup dengan kualitas yang tinggi, profesional sesuai dengan fungsi dan tugas setiap personil. Ketersediaan SDM Rumah Sakit disesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit berdasarkan tipe rumah sakit dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Ketersediaan SDM di Rumah Sakit harus menjadi perhatian pimpinan. Salah satu upaya penting yang harus dilakukan pimpinan rumah sakit adalah merencanakan kebutuhan SDM secara tepat sesuai dengan fungsi pelayanan setiap unit, bagian, dan instalasi rumah sakit (Ilyas, 2004).

Rumah Sakit Daerah Kalisat berkeinginan dapat meningkatkan kualitas pelayanan secara profesional baik dari sumber daya manusia maupun kelengkapann sarana dan prasarana yang dimiliki yang berdampak pada peningkatan pendapatan finansial.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di Rumah Sakit Daerah Kalisat Jember bagian unit rekam medis tenaganya sedikit berjumlah 7 orang, yang terdiri dari kepala koordinator rekam medis, 1 staf analisa *assembling* dan skm, 1 staf *coding* dan pelaporan, 1 staf *filing*/penyimpanan, sedangkan di bagian pendaftaran petugasnya berjumlah 3 orang.

Sumber Daya Manusia di Rumah Sakit Daerah Kalisat ditinjau dari permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Petugas Pendaftaran

- a. Petugas hanya ada 3 orang yang bertugas di loket pendaftaran
- b. Petugas yang mengentri data hanya satu orang sedangkan yang dua orang memberikan pelayanan pada pasien
- c. Pasien menunggu lama karena petugas yang melayani hanya 2 orang dan langsung mengentrikan data ke komputer

2. Petugas *Assembling*

- a. Pemilahan berkas yang belum lengkap
- b. Berkas menumpuk dan banyak yang belum di *assembling*
- c. Bila berkas yang di *assembling* tidak lengkap maka petugas harus mengembalikan berkas dan melengkapinya

3. Petugas *Coding*

- a. Petugas yang mengkoding hanya satu orang sedangkan berkas rekam medis yang dikerjakan sangat banyak
- b. Menerima pengembalian dokumen rekam medis dari ruang rawat inap
- c. Kepala koordinator rekam medis ikut serta melaksanakan tugas karyawan dengan mengkoding berkas
- d. Petugas mengkoding 20 berkas dalam sehari jika ada berkas yang sulit maka berkas ditumpuk kembali dan akan di koding kembali oleh kepala rekam medis

4. Petugas Pelaporan

- a. Petugas pelaporan merangkap tugas dengan melakukan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data/informasi.
- b. Keterlambatan pelaporan rekam medis membuat petugas kebingungan dalam merekap semua data yang seharusnya dikerjakan dan berkas menumpuk

5. Petugas *Filling*

- a. Petugas *filling* hanya satu orang yang mengantar ke loket pendaftaran
- b. Petugas kerepotan jika mengantar dan mengambil berkas di rak *filling*, sehingga kurang efektif kinerja yang dilakukan oleh petugas

Permasalahan diatas menunjukkan bahwa setiap petugas belum memberikan hasil yang maksimal dalam menyelesaikan pekerjaan, sehingga masalah yang terjadi di Rumah Sakit Daerah Kalisat bahwa petugas merangkap pekerjaan dengan tugas yang menumpuk dan tidak terselesaikan tepat waktu, yaitu dari satu petugas merangkap 2 pekerjaan sehingga nantinya akan membebani kinerja petugas itu sendiri.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pada penulisan Tugas Akhir, penulis ingin menganalisis produktifitas petugas rekam medis menggunakan metode *FTE (Full Time Equivallent)* di Rumah Sakit Daerah Kalisat?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menghitung produktivitas petugas rekam medis menggunakan metode *FTE (Full Time Equivalent)* di Rumah Sakit Daerah Kalisat.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menghitung beban kerja tahun 2014
2. Menghitung rata-rata waktu yang dibutuhkan petugas untuk melaksanakan tugas pada satu dokumen rekam medis (waktu normal)
3. Menghitung waktu longgar
4. Menghitung standar waktu
5. Menghitung target kerja perjam
6. Menghitung kebutuhan tenaga kerja

## **1.4 Manfaat**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yakni :

1. Bagi Rumah Sakit  
Memberikan masukan terhadap produktivitas petugas rekam medis di Rumah Sakit Daerah Kalisat Jember.

2. Bagi penulis

Menerapkan apa yang di tulis oleh peneliti dan mendapatkan banyak wawasan yang di peroleh tentunya penulis dapat melaksanakan tugas sebagai perekam medis yang handal dan profesional.

3. Bagi Politeknik Negeri Jember

Sebagai bahan penelitian atau referensi untuk pembuatan laporan bagi mahasiswa D-IV rekam medis.